



TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM ANIME *SEISHUN BUTA YAROU WA BUNNY GIRL SENPAI NO YUME WO* MINAI KARYA HAJIME KAMOSHIDA

Daffa Ahmad Suhada¹, Prisyanti Suciaty²

¹ (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

² (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

Email Penulis : dafaahmad43@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2024-08-08

Diterima : 2024-12-21

Diterbitkan : 2024-12-22

Abstrak

Humans are social beings who need to interact or communicate with others. In communication, misunderstandings sometimes occur in understanding the intent of speech. Expressive speech acts express the speaker's psychological condition towards a situation. This study aims to describe the functions of expressive speech acts found in the anime Seishun Buta Yarou wa Bunny Girl Senpai no Yume wo Minai. This type of research is descriptive qualitative using the libas cakap technique as a data collection technique. The data used in this study are utterances containing expressive speech acts in the anime Seishun Buta Yarou wa Bunny Girl Senpai no Yume wo Minai. The results of the study found 73 data divided into 8 functions of expressive speech acts: congratulating 3 data, thanking 13 data, criticizing 10 data, apologizing 12 data, blaming 5 data, praising 9 data, expressing anger 8 data, and complaining 12 data.

Kata Kunci:

pragmatics, speech acts, anime, expressive speech acts, context

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial memiliki kebutuhan untuk berhubungan atau berkomunikasi dengan orang lain. Alat yang utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi adalah bahasa. Menurut Chaer dan Agustina (2010:11) bahasa merupakan suatu simbol suara yang dipilih dan digunakan individu dalam suatu komunitas untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi. Komunikasi dapat berjalan dengan efektif bila lawan tutur dapat memahami maksud dari tuturan dan tindakan yang dilakukan oleh penutur.

Studi yang membahas tentang makna tuturan disebut dengan pragmatik. Menurut Muhammad (2011: 145) pragmatik merupakan kajian tentang hubungan antara bentuk, makna dan bahasa penggunaannya. Dalam pragmatik, makna dari suatu bahasa tidak dapat ditarik dari kata atau frasa itu saja, tetapi konteks dan situasi tutur juga mempengaruhi makna yang terkandung di dalamnya.

Bahasa Jepang tentunya tidak dapat lepas dari tindak tutur dalam berkomunikasi. Menurut Searle (dalam Sari 2012:2) tindak tutur adalah hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi. Tindak tutur adalah maksud dari suatu tindakan yang ingin diungkapkan seseorang dalam konteks linguistik. Ketika pembicara mengatakan sesuatu, pembicara tidak hanya mengatakan sesuatu melalui pernyataan yang diucapkan, tetapi juga melakukan sesuatu.

Chaer (2010:28) mengelompokkan tindak tutur ke dalam 3 bagian yaitu, tindak tutur lokusi (*locutionary act*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak tutur lokusi (*locutionary act*) merujuk pada tindakan berbicara secara literal atau fisik, yaitu apa yang secara harfiah dikatakan oleh penutur. Lalu tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*) berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu. Sedangkan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*) merujuk kepada efek atau dampak yang dihasilkan oleh ujaran tersebut terhadap pendengar atau penerima pesan. Dalam analisis pragmatik konsep lokusi, ilokusi, dan perlokusi membantu memahami bahwa ujaran bukan hanya sekedar urutan kata, tetapi juga mengandung tindakan sosial dan efek yang diinginkan oleh penutur. Setiap ujaran memiliki lokusi yang menyampaikan makna secara literal, ilokusi yang mengungkapkan tujuan komunikatif dan perlokusi yang memengaruhi pendengar.

Searle (dalam Manaf 2011:212) menggolongkan tindak tutur ilokusi ke dalam lima macam bentuk tuturan yaitu, representatif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasif. Dari beberapa tindak tutur ilokusi tersebut tindak tutur yang menyatakan apa yang dirasakan oleh penutur adalah tindak tutur ekspresif. Menurut Yule (2014:93) tindak tutur ekspresif yaitu jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penuturnya. Tindak tutur ini berfungsi untuk mengekspresikan keadaan-keadaan psikologis penutur, seperti mengucapkan selamat tinggal, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, meminta maaf, dan marah.

Contoh (1) Tindak tutur ekspresif

Ryuichi: かみたに、なんでおまえは打つすくてらでるんだよ。
Kamitani! Nande omae wa utsugutera derundayo.
 (Kamitani! Kenapa kamu selalu memukul Taka)

Kamitani: 俺は言うこと聞かない奴を打つたく。
Ore ha iu koto kikanai yatsu o utsutaku.
 (Aku akan memukul siapapun yang tidak melakukan apa yang aku katakan)

(Tila, 2022:66)

Contoh (1) Tuturan terjadi siang hari di ruang penitipan anak. Tuturan terjadi antara Ryuichi dan Kamitani. Kamitani mengungkapkan rasa kekesalannya karena mendengar Taka terus membuat keributan akhirnya memukul Taka. Tuturan ini diucapkan oleh Ryuichi karena dia melihat Kamitani selalu memukul Taka setiap dia membuat kesalahan. Tuturan yang diucapkan oleh Ryuichi merupakan tindak tutur ekspresif karena Ryuichi mengungkapkan kekesalannya dengan nada tinggi lalu

menyalahkan Kamitani karena selalu memukul Taka. Sehingga contoh diatas termasuk kedalam tindak tutur ekspresif menyalahkan.

Jika dilihat sekilas saja dari tuturan tersebut. Jika lawan bicara tidak memiliki pemahaman dari konteks bisa saja terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Dalam menyampaikan perasaan atau suasana hatinya penutur tidak selalu mengatakan apa yang dimaksud atau yang dirasakannya, penutur lebih banyak bermaksud dari apa yang dikatakan sehingga terkadang terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud tuturan yang disampaikan ketika berkomunikasi dengan orang lain. Untuk dapat memahami maksud dari penutur tersebut, maka sebuah tuturan dijelaskan dengan suatu konteks dengan siapa penutur berbicara, bagaimana situasi atau keadaan si penutur, kapan, di mana dan apa tujuannya sehingga, tujuan yang ingin disampaikan oleh si penutur dapat tersampaikan dan dapat dipahami oleh lawan bicaranya

Penelitian difokuskan kepada tindak tutur ekspresif karena, tindak tutur ekspresif merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ekspresif memiliki fungsi serta daya komunikatif dalam penggunaan bahasa. Ketika berkomunikasi tidak dapat dipungkiri bahwa penutur terkadang menggunakan tuturan yang mewakili perasaan atau suasana hatinya.

Tindak tutur ekspresif banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, di dalam drama, komik atau anime, namun banyak penutur bahasa serta pemelajar bahasa yang tidak mengetahui atau bahkan memahami akan adanya fungsi dari tuturan ekspresif tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan fungsi tindak tutur yang terdapat dalam anime *Seishun Buta Yarou wa Bunny Girl Senpai no Yume wo Minai* Episode 1-13. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman tentang tindak tutur dalam bahasa Jepang khususnya tindak tutur ekspresif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian naturalistik yang di mana kondisi yang di teliti berkembang apa adanya meskipun adanya keterlibatan peneliti. Menurut Sudaryono (2015:15) metode kualitatif adalah sebuah metode yang hanya didasarkan pada fakta yang ada ataupun fenomena yang memang hidup pada penuturnya sehingga dicatat berupa data yang apa adanya. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur yang mengandung tindak tutur ekspresif yang terdapat di dalam anime *Seishun Buta Yarou wa Bunny Girl Senpai no Yume wo Minai* dan anime juga dijadikan sebagai sumber data. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau *human instrument*. Selain itu tabel inventaris data dan tabel analisis data juga digunakan sebagai instrumen tambahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik libas cakap. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.Hasil

Data tindak tutur ekspresif yang diperoleh dari anime *Seishun Buta Yarou wa Bunny Girl Senpai no Yume wo Minai* karya Hajime Kamoshida ditemukan 73 tuturan tindak tutur ekspresif dengan beberapa fungsi berdasarkan teori fungsi oleh Searle dan Austin dan teori konteks oleh Hymess. Penjelasan lebih lanjut dari data penelitian ini akan dijabarkan dengan tabel berikut.

Tabel 3. Deskripsi Data Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Anime *Seishun Buta Yarou wa Bunny Girl Senpai no Yume wo Minai*

Fungsi	No. Data	Jumlah
Mengucapkan selamat	D57, D62, D71	3
Mengucapkan terimakasih	D3, D7, D13, D21, D23, D34, D35, D41, D54, D56, D59, D64, D65	13
Mengkritik	D9, D11, D16, D17, D24, D28, D36, D39, D52	9
Meminta maaf	D6, D12, D15, D22, D27, D45, D60, D66, D68, D69, D72, D73	12
Menyalahkan	D18, D26, D42, D43, D51	5
Memuji	D19, D20, D31, D33, D40, D47, D53, D61, D63	9
Marah	D1, D2, D8, D14, D25, D37, D38, D50, D70	9
Mengeluh	D4, D5, D10, D29, D30, D32, D44, D46, D48, D49, D55, D58, D67	13
Jumlah data keseluruhan		73

Berikut data yang ditemukan beserta pembahasannya.

1. Fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat

Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat berfungsi untuk mengucapkan selamat kepada seseorang.

Data [D57]

- Uzuki : 発表します。次回のシングル曲のセンタは。どかちゃんだ！
Happyouhimasu. Jikai no shinguru kyoku no senta wa Dokachanda!
 Akan saya umumkan. Yang akan menjadi vokal utama dilagu berikutnya ialah Doka-chan”
- Anggota Sweet Bullet : おめでとう!
Omedetou
 Selamat!

Nodoka : ありがとう！づっきーや他のみんなに負けないように頑張る！
(Mai) *Arigatou! Zukki ya hoka no minna ni makenai youni ganbaru!*
Terima kasih! Aku akan berjuang supaya tidak kalah dari Zukki dan yang lainnya

(Episode 10 14:03-14:24)

Pada data [D57] (S) Tuturan terjadi di atas panggung konser pada malam hari. (P) Penuturnya adalah Anggota Sweet Bullet dan lawan tuturnya adalah Mai yang sedang berada di dalam tubuh Nodoka. (E) Tujuan penutur adalah untuk memberikan ucapan selamat kepada Nodoka karena terpilih menjadi vokal utama dalam lagu mereka selanjutnya. (A) Uzuki mengumumkan siapa yang akan menjadi vokal utama dalam lagu mereka selanjutnya dan terpilihlah Nodoka yang menjadi vokal utama mereka, lalu semua anggota Sweet Bullet mengucapkan selamat kepada Nodoka karena hal itu. (K) Penutur menggunakan suara yang sedikit keras dan nada yang meninggi. (I) Tuturan yang disampaikan melalui bahasa lisan. (N) Norma yang digunakan adalah norma interaksi dan menggunakan bahasa informal karena penutur dan lawan tutur memiliki hubungan sebagai teman sebaya. (G) Genre atau jenis bentuk penyampaian tuturan berupa dialog.

Tuturan pada data [D57] merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan selamat. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan “おめでとう! *Omedetou*” yang diucapkan oleh anggota Sweet Bullet. Anggota Sweet Bullet mengucapkan selamat kepada Nodoka karena telah terpilih menjadi vokal utama pada lagu mereka selanjutnya.

2. Fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan terimakasih

Tindak tutur ekspresif mengucapkan terimakasih berfungsi untuk mengungkapkan terimakasih kepada seseorang yang telah melakukan sesuatu kepada kita.

Data [D23]

Kaede : お兄ちゃん 朝です。今日まで試験ですよ？遅刻しますよ。
Oniichan asa desu. Kyou made shiken desuyone? Chikoku shimasuyo
Kakak sudah pagi, sampai hari ini masih ujian kan? Nanti telat loh.

Sakuta : ああ 助かったよ かえで、起こしてくれて ありがとう。
Aa tasukattayo Kaede, okoshitekurete arigatou
Aku terbantu Kaede, terimakasih telah membangunkanku

Kaede : (Kaede melihat barang yang jatuh)
こ これ何ですか？
Ko koreandesuka?
A-Apa ini?

(Episode 3 12:30-12:48)

Pada data [D23] (S) Tuturan terjadi di kamar Sakuta pada malam hari. (P) Penuturnya adalah Sakuta dan lawan tuturnya adalah Kaede. (E) Tujuan penutur

adalah berterimakasih kepada Kaede karena telah membangunkannya. (A) Kaede membangunkan Sakuta dari tidurnya, karena hari itu Sakuta masih ujian setelah Kaede membangunkan Sakuta. Sakuta pun berterimakasih kepada Kaede karena telah membangunkannya. (K) Penutur menggunakan suara yang pelan dan nada yang sedikit rendah. (I) Tuturan yang disampaikan melalui bahasa lisan. (N) Norma yang digunakan adalah norma interaksi dan menggunakan bahasa informal karena penutur lebih tua dibandingkan lawan tutur dan juga penutur memiliki hubungan adik dan kakak dengan lawan tutur. (G) Genre atau jenis bentuk penyampaian tuturan berupa dialog.

Tuturan pada data [D23] merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk berterimakasih. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan “助かったよ かえで、起こしてくれて ありがとう。*Tasukattayo Kaede, okoshitekurete arigatou*” yang diucapkan oleh Sakuta. Sakuta berterimakasih kepada Kaede karena telah membangunkannya.

3. Fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik

Tindak tutur ekspresif mengkritik berfungsi untuk menyampaikan kritikan kepada orang lain.

Data [D24]

- (Sakuta mengungkapkan perasaannya kepada Mai di halaman sekolah dengan suara yang berteriak)
- Mai : そんなに大きな声で言われなくても 聞こえてる。近所迷惑でしょ
Sonna ni ookina koe de iwanakutemo kikoeteru. Kinjo meiwaku desho
 Tidak perlu berteriak begitu aku denger kok. Yang lagi ujian jadi terganggu.
- Sakuta : どうせだから、世界中の人に知ってもらおうと思って
Douse dakara, sekaijyuu no hito ni shitte moraouto omotte
 Habis kupikir, sekalian saja aku ungkapkan perasaanku pada dunia
- Mai : バカなんだから。
Baka nandakara
 Kau itu bodoh ya
- Sakuta : 賢いふりしてるやつよりはいいでしょ。
Kashikoi furishiteru yatsu yori wa ii desho
 Lebih baik daripada sok pintar kan

(Episode 3 19:27-19:49)

Pada data [D24] (S) Tuturan terjadi di halaman sekolah pada siang hari. (P)

Penuturnya adalah Mai dan lawan tuturnya adalah Sakuta. (E) Tujuan penutur adalah untuk mengkritik perbuatan Sakuta yang membuat semua murid yang sedang ujian terganggu. (A) Sakuta berteriak di halaman sekolah sambil mengungkapkan perasaannya kepada Mai lalu Mai datang tiba-tiba dan Mai mengkritik perbuatan yang dilakukan oleh Sakuta. Karena hal yang dilakukan oleh Sakuta membuat semua murid yang sedang ujian menjadi terganggu. (K) Penutur menggunakan suara yang keras dan nada yang tinggi. (I) Tuturan yang disampaikan melalui bahasa lisan. (N) Norma yang digunakan adalah norma interaksi dan menggunakan bahasa informal karena penutur lebih tua dibandingkan lawan tutur. (G) Genre atau jenis bentuk penyampaian tuturan berupa dialog.

[D24] merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengkritik. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan “そんなに大きな声で言われなくても聞こえてる。近所迷惑でしょ。 *Sonna ni ookina koe de iwanakutemo kikoeteru. Kinjo meiwaku desho*” yang diucapkan oleh Mai yang bertujuan untuk mengkritik perbuatan Sakuta yang membuat semua murid sekolah yang sedang ujian terganggu karena teriakannya.

4. Fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf

Tindak tutur ekspresif meminta maaf berfungsi untuk menyampaikan permintaan maaf atas perlakuan yang telah dilakukan.

Data [D15]

- Sakuta : あ。。痛い。
Aa..itai
Sakitnya..
- Koga : ごめんね アハハ...
Gomen ne ahaha...
Maaf ya! Hehe
- Sakuta : 二つパッキリ割れたかも。
Futatsu ni pakkuri wareta kamo
Bokongku mungkin terbelah menjadi dua
- Koga : えっ? やば! って、元から二つじゃん。
Ee? Yaba! tte, moto kara futatsu jan.
Eh? Gawat!, Lah bukanya dari dulu memang 2 ya.

(Episode 2 09:29-09:38)

Pada data [D15] (S) Tuturan terjadi di taman pada siang hari. (P) Penuturnya adalah Koga dan lawan tuturnya adalah Sakuta. (E) Tujuan penutur adalah untuk meminta maaf atas yang telah dia lakukan kepada Sakuta. (A) Koga meminta maaf kepada Sakuta karena telah menendangnya dengan keras. (K) Penutur menggunakan suara yang pelan dan nada yang sedikit rendah. (I) Tuturan yang disampaikan melalui bahasa lisan. (N) Norma yang digunakan adalah norma interaksi dan menggunakan

bahasa informal karena penutur memiliki hubungan sebagai teman dengan lawan tutur. (G) Genre atau jenis bentuk penyampaian tuturan berupa dialog.

Tuturan pada data [D15] merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk meminta maaf. Hal tersebut dapat dilihat dari konteks tuturan yaitu Koga meminta maaf kepada Sakuta karena menendangnya dengan keras. Tuturan “*ごめんね Gomenne*” yang diucapkan oleh Koga memiliki maksud untuk menyatakan permintaan maaf atas perbuatan yang telah dilakukannya.

5. Fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan

Tindak tutur ekspresif menyalahkan berfungsi untuk mengungkapkan rasa ketidaksukaan terhadap yang dilakukan oleh orang lain

Data [D42]

(Koga yang menceritakan isi hatinya)

- Sakuta : 僕が いつ迷惑だって言った。
Boku ga itsu meiwaku datte itta
Kapan aku pernah bilang kalau itu merepotkan?
- Koga : 先輩がいけないんじゃない、私にいっぱい優しくしたから！
Senpai ga ikenain jan, watashi ni ippai yasashiku shitakara !
Ini salahmu senior, karena bersikap terlalu baik kepadaku!
- Sakuta : そうだよ だから 僕に気を遣う必要なんてないんだ。
Soudayo, dakara boku ni ki wo tsukau hitsuyou nantenainda
Itu benar, jadi kau tak perlu bersikap baik kepadaku

(Episode 6 18:36-18:44)

Pada data [D42] (S) Tuturan terjadi di jembatan dekat pantai pada siang hari. (P) Penuturnya adalah Koga dan lawan tuturnya adalah Sakuta. (E) Tujuan penutur adalah untuk menyalahkan Sakuta karena bersikap terlalu baik kepada dirinya yang menyebabkan dirinya menjadi menyukai dirinya. (A) Koga yang menyampaikan isi hatinya kepada Sakuta karena dia menyukai Sakuta, tapi disisi lain Koga menganggap Sakuta jahat karena telah membuat dirinya seperti sekarang ,yang pada akhirnya Koga menyalahkan Sakuta karena terlalu baik terhadap dirinya. (K) Penutur menggunakan suara yang keras dan nada yang tinggi. (I) Tuturan yang disampaikan melalui bahasa lisan. (N) Norma yang digunakan adalah norma interaksi dan menggunakan bahasa formal karena penutur lebih muda dibandingkan lawan tuturnya. (G) Genre atau jenis bentuk penyampaian tuturan berupa dialog.

Tuturan pada data [D42] merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi menyalahkan. Hal tersebut dapat dilihat tuturan “*先輩がいけないんじゃない、私にいっぱい優しくしたから！. Senpai ga ikenaijan, watashi ni ippai yasashikushita kara*” yang

diucapkan oleh Koga memiliki tujuan untuk menyalahkan sikap Sakuta yang terlalu baik kepada dirinya. Yang mengakibatkan Koga menjadi menyukainya

6. Fungsi tindak tutur ekspresif memuji

Tindak tutur ekspresif memuji berfungsi untuk menyatakan pujian terhadap hasil yang dilakukan seseorang.

Data [D20]

- Sakuta : 麻衣さんも 試験受けるんですか? カンニングし放題じゃないですか?
Mai-san mo shiken ukerundesuka ? kanningushi shihoudai janai desuka.?
Kak mai juga ikut ujian? Jadi bisa nyontek sesuka hati dong?
- Mai : そんなことしなくても、私勉強できるから。でも 答案用紙配ってもらえないんじゃないけどね。
Sonna koto shinakutemo, watashi benkyou dekirukara , demo touan youshi kubatte moraenai nja imi nai kedo
Tanpa melakukan itupun, aku sudah belajar, tapi kalau aku tidak kebagian kertas ujian , percuma saja.
- Sakuta : それでも学校に行くなんて麻衣さんはまじめだな。
Soredemo gakkou ni iku nante mai san wa hajimedana
Walaupun begitu kak Mai tetap pergi ke sekolah, rajin ya
- Mai : 家にいても 他にすることないし
Ie ni itemo hoka ni suru koto naishi
Dirumah juga aku tidak melakukan apa-apa

(Episode 3 07:33-07:48)

Pada data [D20] (S) Tuturan terjadi di tepi jalan pada pagi hari. (P) Penuturnya adalah Sakuta dan lawan tuturnya adalah Mai (E) Tujuan penutur adalah untuk memberi pujian kepada Mai karena dia rajin untuk pergi ke sekolah. (A) Sakuta memberi pujian kepada Mai walaupun dirinya tidak terlihat oleh orang lain dia tetap pergi ke sekolah. (K) Penutur menggunakan suara yang pelan dan nada yang datar. (I) Tuturan yang disampaikan melalui bahasa lisan. (N) Norma yang digunakan adalah norma interaksi dan menggunakan bahasa formal karena penutur lebih muda dibandingkan lawan tuturnya. (G) Genre atau jenis bentuk penyampaian tuturan berupa dialog.

Tuturan pada data [D20] merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi memuji. Hal tersebut dapat dilihat tuturan “それでも学校に行くなんて麻衣さんはまじめだな。Soredemo gakkou ni ikunante maisan wa majimedana” yang diucapkan oleh Sakuta memiliki tujuan untuk memuji usaha Mai yang tetap pergi ke sekolah walaupun keadaannya sekarang tidak terlihat oleh orang lain.

7. Fungsi tindak tutur ekspresif marah

Tindak tutur ekspresif marah berfungsi untuk menyampaikan perasaan marah atas apa yang telah dilakukan oleh seseorang.

Data [D2]

- Sakuta : その理屈だと、現在進行形で上里さんも、株が大暴落してるけどいいわけ？
Sono rikutsu dato, genzai shinkoukei de Kamisato-san mo , kabu ga daibourakushiteru kedo ii wake.
Berdasarkan alasanmu itu, berarti kamu yang berbicara denganku sekarang ini popularitasnya menurun ya, memangnya tidak apa-apa?
- Kamisato : 喧嘩うってんの？
Kenka uttenno?
Kau ingin bertengkar ya?
- Sakuta : かってるんだよ。そんなにイライラして生理か？
Katterundayo. Sonna ni irairashite seiri ka?
Padahal dirimu sendiri yang mulai, kenapa sampai sebegitunya marah, sedang haid ya?
- Kamisato : 死ね！バカ絶対死ね！
Shine! Baka zettai shine!
Mati sana,!, bodoh Cepat mati sana!
(Kamisato pergi dan Sakuta melanjutkan istirahatnya dengan minum jus)

(Episode 1 07:45-08:00)

Pada data [D2] (S) Tuturan terjadi halaman sekolah pada siang hari. (P) Penuturnya adalah Kamisato dan lawan tuturnya adalah Sakuta. (E) Tujuan penutur adalah untuk menyuruh Sakuta agar tidak berbicara dengan Kunimi. (A) Sakuta mengatakan pemikirannya, karena perkataannya membuat Kamisato kesal dan marah. (K) Penutur menggunakan suara dan nada yang tinggi. (I) Tuturan yang disampaikan melalui bahasa lisan. (N) Norma yang digunakan adalah norma interaksi dan menggunakan bahasa informal karena penutur memiliki hubungan sebagai teman dengan lawan tutur. (G) Genre atau jenis bentuk penyampaian tuturan berupa dialog.

Tuturan pada data [D2] merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengungkapkan marah. Hal tersebut dapat dilihat dari konteks tuturan yaitu Kamisato menyuruh Sakuta untuk berhenti berbicara dengan Kunimi tetapi Sakuta tidak menanggapi dengan serius dan itu membuat Kamisato kesal dan marah. Tuturan “死ね！バカ絶対死ね！.Shine! Baka zettai shine!” yang diucapkan oleh Kamisato memiliki maksud untuk mengungkapkan ekspresi marahnya kepada Sakuta.

8. Fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh

Tindak tutur ekspresif mengeluh berfungsi untuk mengungkapkan keluhan yang dirasakan.

Data [D10]

- Sakuta : いつから腹ペコチャラに転身したんですか？
Itsu kara hara peko chara ni tenshin shitandesuka?
Sejak kapan kamu menjadi gadis kelaparan begini?
- Mai : 買い物ができないの。この2週間でどんどん私のこと見えない人が少なくなってきて。藤沢駅周辺はもう全然ダメ。
Kaimono ga dekinai no. kono 2 shuukan de dondon watashi no koto mienai hito ga sukunattekite fujisawa eki shuuhen wa mou zenzen dame
Aku tidak bisa beli apapun, dalam 2 minggu ini semakin banyak orang yang tidak bisa melihatku. Di sekitaran stasiun Fujisawa, aku sudah tidak terlihat.
- Sakuta : とりあえずこれ食べますか？
Toriaezu kore tabemasuka?
Untuk sekarang, mau makan ini dulu?

(Episode 1 24:12-24:30)

Pada data [D10] (S) Tuturan terjadi di depan rumah Sakuta pada malam hari. (P) Penuturnya adalah Mai dan lawan tuturnya adalah Sakuta (E) Tujuan penutur adalah untuk mengungkapkan keluhan yang dialaminya dengan keadaannya sekarang. (A) Mai mengeluh tentang keadaan yang dialaminya dalam 2 minggu ini karena dia menjadi tidak bisa membeli apapun karena semua orang tidak bisa melihatnya kecuali Sakuta. (K) Penutur menggunakan suara yang pelan dan nada yang menurun. (I) Tuturan yang disampaikan melalui bahasa lisan. (N) Norma yang digunakan adalah norma interaksi dan menggunakan bahasa informal karena penutur lebih tua dibandingkan lawan tutur. (G) Genre atau jenis bentuk penyampaian tuturan berupa dialog.

Tuturan pada data [D10] merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengeluh. Hal tersebut dapat dilihat dari konteks tuturan yaitu Mai yang mengungkapkan keluhannya mengenai keadaan yang dialaminya 2 minggu ini. Tuturan “*買い物ができないの。この2週間でどんどん私のこと見えない人が少なくなってきて。Kaimono ga dekinaino kono 2 shuukan de dondon watashi no koto mienai hito ga sukunatte kite*” yang diucapkan oleh Mai memiliki maksud untuk mengungkapkan keluhan yang dialaminya.

2. Pembahasan

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menemukan sebanyak 73 data tindak tutur yang tergolong dalam tindak tutur ekspresif dalam anime *Seishun Buta Yarou wa Bunny Girl Senpai no Yume wo Minai*. Dari hasil tersebut peneliti memperinci bahwa terdapat 8 fungsi tindak tutur ekspresif dalam anime tersebut, yaitu : tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat sebanyak 3 data, tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih sebanyak 13, tindak tutur ekspresif mengkritik sebanyak 9 data, tindak tutur ekspresif meminta maaf sebanyak 12 data, tindak tutur ekspresif menyalahkan 5 data, tindak tutur ekspresif memuji 9 data, tindak tutur ekspresif marah sebanyak 9 data, tindak tutur ekspresif mengeluh sebanyak 12 data.

Berdasarkan data yang disajikan, data tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih dan tindak tutur ekspresif mengeluh paling banyak, yaitu sebanyak 13 data. Hal itu karena dalam alur cerita anime ini tokoh dalam anime ini banyak mendapatkan sesuatu dalam bentuk perlakuan yang membantu tokoh tersebut maupun menerima barang dari seseorang dan dalam alur cerita anime ini karena banyaknya masalah yang terjadi, banyak tokoh yang mengeluh mengenai masalah yang dihadapinya. Karena hal tersebut penggunaan tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih dan tindak tutur ekspresif mengeluh banyak digunakan pada anime ini.

Sementara itu, data tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat yang paling sedikit ditemukan, yaitu sebanyak 3 data. Hal itu karena alur cerita anime tersebut sedikitnya karakter yang menerima pencapaian apa pun dan ucapan selamat ulang tahun yang diucapkan oleh seseorang.

Data tindak tutur ekspresif meminta maaf ditemukan sebanyak 12 data. Tuturan ini digunakan ketika tokoh menyampaikan permintaan maafnya kepada seseorang atas perlakuan yang telah dilakukannya. Lalu data tindak tutur ekspresif mengeluh ditemukan sebanyak 12 data. Tuturan ini digunakan ketika tokoh tidak menyukai keadaan yang dialaminya sekarang. Yang menyebabkan tokoh tersebut menyebutkan keluhan yang dialaminya. Setelah itu data tindak tutur ekspresif mengkritik ditemukan sebanyak 9 data. Tuturan ini digunakan untuk mengkritik sikap dan perkataan yang disampaikan oleh seseorang. Kemudian data tindak tutur ekspresif memuji ditemukan sebanyak 9 data. Tuturan ini digunakan ketika tokoh memuji sikap dan penampilan seseorang. Lalu data tindak tutur ekspresif marah ditemukan sebanyak 9 data. Tuturan ini digunakan ketika tokoh tidak menyukai sikap dan perkataan yang dikatakan oleh seseorang. Dan data tindak tutur ekspresif menyalahkan ditemukan sebanyak 5 data. Tuturan ini digunakan ketika adanya kesalahan yang dilakukan oleh seseorang.

Peneliti juga menemukan data fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat tetapi tujuan dari tuturan tidak sesuai dengan fungsinya.

- Sakuta : 昨日相談したこと、覚えてるよな？
 同じ日を繰り返してるってやつ
Kinou soudanshita koto oboeteruyo na ?
Onaji hi wo kuri kaeshiteru yatsu
 Ingat hal yang kita diskusikan kemarin?
 Soal hari yang terus mengulang itu.
- Futaba : おめでとう。
 昨日を脱出できたんだ。
Omedetou
Kinou wo dasshutsu dekitanda
 Selamat
 Kau berhasil kabur dari pengulangan hari
- Sakuta : 不本意なかたちでな
Fuhon'i na katachi de na
 Walau bukan keinginanku sih

(Episode 4 15:45-15:55)

Alasan kenapa tuturan diatas tidak termasuk kedalam fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat adalah karena dari ekspresi penutur tidak menggambarkan ekspresi senang dan juga dari lawan tuturnya sendiri tidak mendapatkan sesuatu pencapaian seperti prestasi dan juga karena intonasi dan nada yang di tuturkan oleh penutur terkesan seperti mengejek. Oleh karena itu peneliti tidak memasukan data tersebut kedalam fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti menemukan 73 data dari 8 fungsi tindak tutur ekspresif, yaitu fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat sebanyak 3 data, fungsi tindak tutur ekspresif berterimakasih sebanyak 13 data, fungsi tindak tutur ekspresif mengkritik sebanyak 9 data, fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf sebanyak 12 data, fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan sebanyak 5 data, fungsi tindak tutur ekspresif memuji sebanyak 9 data , fungsi tindak tutur ekspresif marah 9 data, fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh sebanyak 12 data.

REFERENSI

- Austin, J. L. (1962). *How to do Thing With Word*. New York: Oxford University Press.
- Chaer, A. (2010). *Linguistik Umum*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Chaer, A. & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik (Perkenalan Awal)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hymess, D. (1972) *Directions in Sociolinguistics*. United States of America : Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Manaf. (2011). Kesopanan Tindak Tutur Menyuruh dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Litera*, 10, 32:44.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sari, F. D. P (2012). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik. *Jurnal Skriptorium*, 1(2), 1-14.
- Searle. (1979). *Expression and Meaning*. New York: Cambridge University Press.
- Sudaryono. (2015). *Metodologi Penelitian*. Depok : Rajawali pers
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yule, G. (2014) *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.